

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Barnawi (2012:29) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses perubahan dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia dalam membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada pada lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Rusdydie (2012:9) Pendidikan mampu dalam membentuk manusia serta melahirkan berbagai macam kemajuan dan mewarnai peradaban dalam kehidupan yang diselenggarakan dengan satu tujuan yang mendasar, yaitu untuk menciptakan manusia yang berdaya upaya tinggi, kreatif dan inovatif.

Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan pendidikan merupakan proses dalam menumbuhkan kemampuan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif sehingga memiliki spiritual keagamaan, kepribadian akhlak serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Supaya terciptanya suasana belajar yang aktif pendidik harus mampu mendorong dan mengarahkan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar. Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan potensi peserta didik.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan positif yang terdapat pada diri peserta didik terhadap dirinya sendiri atas segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, dan kepercayaan diri sangat mempengaruhi aktivitas kehidupan

peserta didik. Karena jika peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri akan membuat peserta didik tidak dapat menguasai materi yang disampaikan, mudah cemas, gugup dalam berbicara, tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri serta bergantung pada orang lain.

Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki peserta didik dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Thursman Hakim (2005:6) Percaya diri merupakan rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan. Tidak adanya rasa percaya diri membuat peserta didik cenderung pesimis dan merasa rendah diri di antara teman-temannya, peserta didik beranggapan dirinya tidak berguna, tidak dapat melakukan hal yang baik karena selalu ragu apabila ingin melakukan sesuatu dan peserta didik merasa gelisah. Perkembangan peserta didik menjadi terhambat dan kurang optimal, dengan kata lain peserta didik menjadi pribadi yang lemah.

Permasalahan tentang percaya diri sering terjadi di lingkungan sekolah khususnya saat peserta didik diperintahkan maju ke depan dan berbicara di depan kelas. Peserta didik merasa takut, gugup dan bingung saat berada di depan kelas bahkan peserta didik merasa malu apabila dilihat oleh teman-temannya. Selain itu, kurangnya percaya diri peserta didik sangat menghambat perkembangan potensi yang dimiliki, serta tidak dapat menumbuh kembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Sebaliknya jika peserta didik memiliki kepercayaan diri tentu sangat membantu dirinya untuk lebih berprestasi dalam segala hal serta memudahkan peserta didik mencapai keberhasilan di masa depan.

Berbicara di depan kelas merupakan suatu ketakutan yang dimiliki sebagian besar peserta didik, karena untuk berbicara di depan kelas harus memiliki kepercayaan yang kuat serta keberanian di dalam diri peserta didik. Kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas masih sangat kurang. Dalam dunia pendidikan, kepercayaan diri berbicara di depan kelas sangat dibutuhkan oleh peserta didik, terkhusus dalam melakukan presentasi serta memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan. Faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan kelas adalah kemampuan interaksi sosial

yang rendah, sedangkan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Isna Rachmawati (2015:17) Kepercayaan diri berbicara di depan kelas disebabkan oleh tiga faktor yakni, faktor fisik, faktor mental dan faktor sosial. Di dalam faktor sosial ini seseorang berhubungan dengan orang lain atau orang di sekitarnya. Salah satu faktor yaitu interaksi sosial merupakan faktor yang penting dari faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan individu terutama peserta didik. Interaksi sosial dapat terjadi apabila dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Sedangkan komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran serta reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Berbicara merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dalam berbagai situasi, baik itu kegiatan kelompok, percakapan konferensi, atau pertemuan lainnya. salah satu bentuk komunikasi yang biasa dilakukan oleh siswa disekolah adalah komunikasi atau berbicara di depan kelas seperti membahas materi atau mempresentasikan tugas. Selain itu cara komunikasi lainnya, seperti debat atau berpidato. Interaksi sosial yang baik dan komunikasi yang baik selama di dalam kelas akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri di depan kelas. Namun bagi siswa baru, membangun interaksi sosial ini terkadang sulit karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Beradaptasi menuntut siswa memiliki kemampuan untuk hidup dan berinteraksi secara alami dengan lingkungan baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadillah Nasution tahun 2018 kepada siswa di MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan yang berjudul “Penerapan *Strategi Question Student* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. maka didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan penerapan *Strategi Question Student* hasil belajar siswa sangat rendah. Setelah mendapatkan penerapan *Strategi Question Student* hasil belajar cukup tinggi. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu

pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang peristiwa-peristiwa penting dan tokoh yang berpengaruh dalam perjalanan umat manusia dalam menganut Agama Islam. Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas, karena pada dasarnya Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik harus mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang mengandung membentuk kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran SKI di kelas VII pada tanggal 14 Juli 2021 di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara masih banyak siswa yang menunjukkan sikap kurangnya kepercayaan diri pada saat berbicara di depan kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika mereka diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, atau berpendapat tentang tugas yang diberikan pendidik untuk tampil berbicara di depan kelas, mereka menunjukkan sikap gugup, grogi dan takut salah akan menyampaikan pendapat yang mereka inginkan saat diberi pertanyaan oleh guru.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah kepercayaan diri berbicara di depan kelas mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara. *Question Student Have (QSH)* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menggunakan sebuah teknik untuk menggunakan partisipasi siswa lewat tulisan. *Question Student Have* diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang berhubungan dengan keaktifan siswa dalam hal bertanya, karena pada dasarnya strategi ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya (Suprijono, 2009: 12). Pertanyaan adalah stimulus yang

mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelidiki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.

Menurut Zaini (2008:5) Pembelajaran *Question Student Have* merupakan suatu teknik yang menuntut siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari yang bertujuan untuk mendorong siswa lebih giat belajar, meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu. Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan strategi pembelajaran *Question Student Have* yang diharapkan masalah kepercayaan diri berbicara di depan kelas dapat teratasi sehingga siswa dapat memiliki kepercayaan diri berbicara di depan kelas. Kemudian dikolaborasi dengan taktik keteladanan, taktik kebiasaan, taktik nasihat, taktik pengawasan, taktik hukuman. Agar kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam teratasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian secara empiris maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara Di Depan Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi bahwa masalah kepercayaan diri berbicara di depan kelas dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

1. Rendahnya kepercayaan diri siswa pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung
2. Kurang aktifnya siswa pada saat proses belajar
3. Kurang mempunya siswa dalam berpendapat satu sama lain saat pembelajaran berlangsung
4. Kurang kepercayaan diri siswa pada saat presentasi di kelas

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan maka peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu : “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Question Student Have* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara Di depan Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* terhadap kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas pada mata pelajaran SKI VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara?
2. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara Di depan Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Timbulnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara
2. Terealisasikan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara.
3. Strategi Pembelajaran *Question Student Have* berpengaruh Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara dalam kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan referensi dalam memperkaya pengetahuan untuk bekerja sama dengan wali kelas dan guru dalam memperbaiki kepercayaan diri siswa pada saat belajar
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pegangan guru dalam pelaksanaan tugas belajar mengajar dalam pengembangan ilmu di kelas
3. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman ilmiah serta menambah wawasan baru dalam pengembangan ilmu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN